

TAHAP-TAHAP KOMUNIKASI TERAPEUTIK

Oleh :
Taukhit.,S.Kep.,Ns.,M.Kep



Apa jawaban saudara jika ada pasien yg bertanya

Pasien: *“Suster, saya merasa nyeri saat dilakukan perawatan luka”*

Pasien: *“Suster, saya merasa nyeri saat dilakukan perawatan luka”*

- **Komunikasi Non Terapeutik**

Perawat : *“ Bapak ini sudah besar, hal yg wajar jika merasa nyeri, saya juga sama jika dirawat luka juga merasakan nyeri, bapak seperti anak kecil saja”*

- **Komunikasi Terapeutik**

Perawat : *“ Baik Bapak, untuk dapat mengurangi rasa nyeri yg dirasakan pada saat rawat luka akan saya ajarkan teknik relaksasi nafas dalam, silahkan nanti bapak bisa praktekan pada saat bapak sedang dirawat lukanya ”*

Komunikasi Terapeutik



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

- ***Stuart G.W (1998)***: komunikasi terapeutik merupakan hubungan interpersonal antara perawat dan pasiennya. Dimana dalam hubungan ini, perawat dan klien bersama-sama belajar untuk memperbaiki pengalaman emosional klien.
- ***Wahyu Purwaningsih dan Ina Karlina (2010)***: komunikasi terapeutik berfokus pada klien dalam memenuhi kebutuhan klien, serta memiliki tujuan spesifik, dan batas waktu yang ditetapkan bersama. Merupakan hubungan timbal balik saling berbagi perasaan yang berorientasi pada masa sekarang.



Komunikasi Terapeutik



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

- Dirancang dan **direncanakan untuk tujuan terapi,**
- Membuat pasien merasa nyaman,
- Direncanakan secara sadar,
- **Bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien**
- Membina hubungan yang terapeutik antara perawat dan klien.



Fungsi Komunikasi Terapeutik



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

- Terapi untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien
- Meningkatkan rasa percaya pasien terhadap perawatnya.
- Kesempatan untuk berbagi pengetahuan, perasaan dan informasi dalam rangka mencapai tujuan perawatan yang optimal, sehingga proses penyembuhan akan lebih cepat.



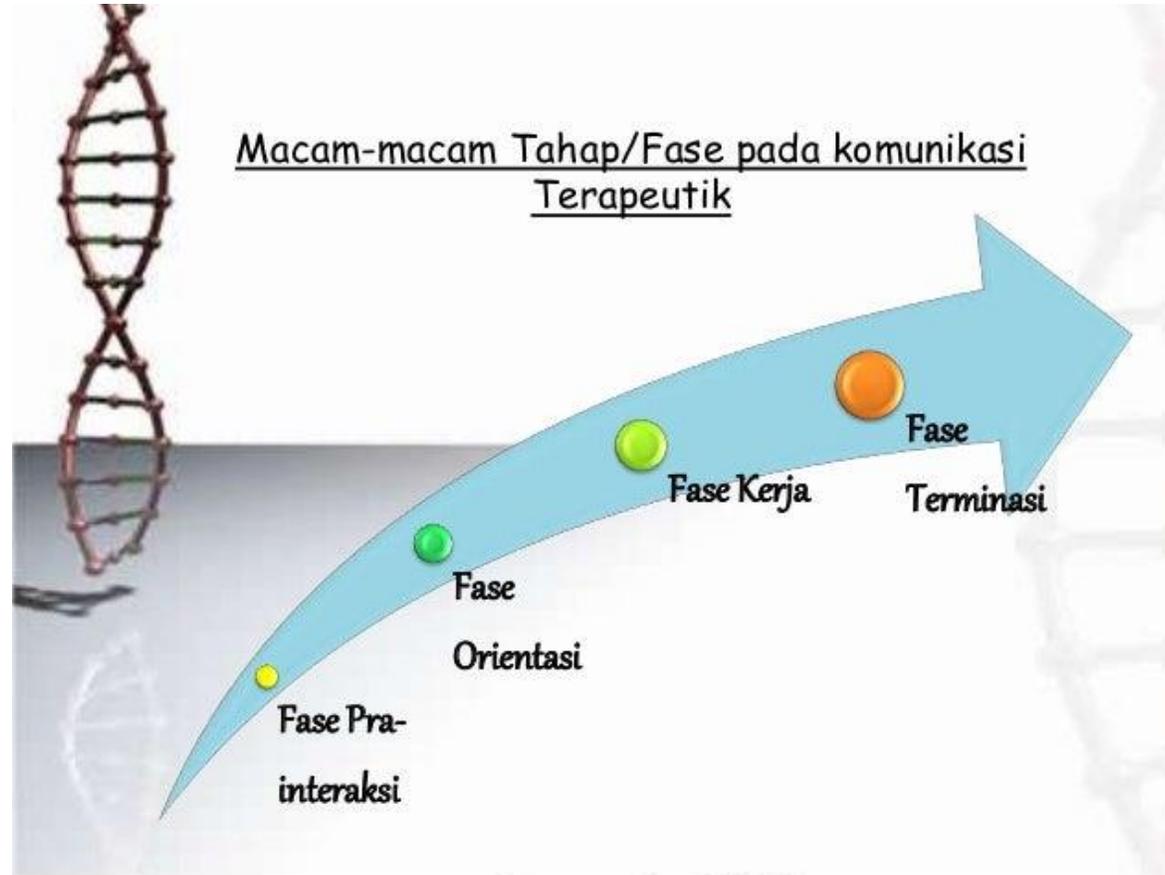
Tahapan Komunikasi Terapeutik

- Tahapan komunikasi terapeutik merupakan **sebuah siklus** atau langkah-langkah **yang harus** dilakukan dalam terapi terapeutik.
- Komunikasi terapeutik **tidak sama** dengan komunikasi sosial.
- Komunikasi sosial tidak memiliki tujuan yang spesifik dan pelaksanaan komunikasi ini terjadi begitu saja.
- Sedangkan terapeutik berfungsi **untuk mencapai kesembuhan** pasien melalui perubahan dalam diri pasien.
- Karena itu pelaksanaan komunikasi terapeutik **direncanakan** dan **terstruktur** dengan baik.
- Struktur dalam proses komunikasi terapeutik terdiri dari empat tahap yaitu tahap pra interaksi, tahap pengenalan atau orientasi, tahap kerja dan tahap terminasi. Pada setiap tahap masing-masing memiliki tugas atau kegiatan petugas kesehatan yang harus diselesaikan (Stuart, 1998).

4 Tahapan Komunikasi Terapeutik



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA



Tahap Pre-Interaksi



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

- Tahap pra interaksi dimulai sebelum petugas kesehatan terlebih dahulu **menggali kemampuan yang dimiliki sebelum kontak** atau berhubungan dengan klien
- termasuk kondisi kecemasan yang menyelimuti diri petugas kesehatan sehingga terdapat dua unsur yang perlu dipersiapkan dan dipelajari pada tahap pra interaksi yaitu **unsur diri sendiri** dan **unsur dari pasien**.
- Hal-hal yang dipelajari dari diri sendiri adalah pengetahuan yang dimiliki terkait dengan penyakit atau masalah klien, kecemasan diri, analisis kekuatan diri, dan waktu pertemuan baik saat pertemuan maupun lama pertemuan.
- Hal-hal yang perlu dipelajari dari unsur pasien adalah perilaku pasien dalam menghadapi penyakitnya, masalahnya, adat istiadat, dan tingkat pengetahuan (Nasir, 2009).



Tahap Orientasi



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA



- Petugas kesehatan memulai kegiatan yang pertama kali dimana petugas kesehatan bertemu pertama kali dengan klien.
- Kegiatan yang dilakukan adalah **memperkenalkan diri kepada klien** dan menjelaskan keberadaannya sebagai petugas kesehatan.
- Tugas dari petugas kesehatan pada tahap perkenalan adalah membina **hubungan saling percaya** dengan menunjukkan komunikasi terbuka dan memodifikasi lingkungan yang kondusif dengan peka terhadap respon klien dan menunjukkan penerimaan, serta membantu klien mengekspresikan perasaan dan pikirannya



Tahap Kerja

- Pada tahap kerja, biasanya merupakan tahap yang paling lama diantara tahap lainnya.
- Petugas kesehatan dan klien bertemu **untuk menyelesaikan masalah dan membentuk hubungan yang saling menguntungkan secara profesional, yaitu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.**
- Pada fase ini petugas kesehatan memenuhi kebutuhan dan mengembangkan pola-pola adaptif klien, memberi bantuan yang dibutuhkan klien, mendiskusikannya dengan teknik untuk mencapai tujuan.
- Selain sebagai pemberi pelayanan, peran petugas kesehatan sebagai pengajar diperlukan pada fase ini.
- Peran ini meliputi upaya meningkatkan motivasi klien untuk mempelajari dan melaksanakan aktivitas peningkatan kesehatan, untuk mengikuti program pengobatan dokter, dan untuk mengekspresikan perasaan atau pengalaman yang berhubungan dengan masalah kesehatan dan kebutuhan perawatan yang terbentuk

Tahap Terminasi



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA

- Tahap terminasi dimulai ketika klien dan petugas kesehatan memutuskan **untuk mengakhiri hubungan** dengan klien.
- Pada tahap ini tugas petugas kesehatan adalah mengevaluasi pencapaian tujuan dari interaksi yang telah dilaksanakan, menyepakati tindak lanjut terhadap interaksi yang telah dilakukan dan membuat pertemuan berikutnya kalau diperlukan



Contoh Implementasi Komunikasi Terapeutik pada Tindakan Perawatan Luka



3. Standar Operasional Prosedur (SOP)

NO	KEGIATAN PERAWATAN LUKA	SKOR		
		0	1	2
Fase Pre-Interaksi				
1	Verifikasi order			
2	Persiapan alat : • Set ganti balut Steril. • Kassa steril dalam tromol. • NaCl 0,9%, Bethadine dan sabun pencuci luka. • Plester, kapas, alkohol, kassa gulung. • Bengkok, kantong plastik sampah infeksius. • Handscun bersih dan steril. • Gunting Plester. • Pinset bersih.			
Persiapan perawat / Lingkungan				
3	Perawat mencuci tangan.			
4	Memakai Handscun bersih.			
5	Menyiapkan mental perawat.			
Fase Orientasi				
6	Memberikan salam, kenalkan diri perawat dan menyapa klien dengan ramah dan mengecek gelang identitas pasien.			
7	Menjelaskan prosedur lama waktu dan tujuan tindakan yang akan dilakukan pada klien atau keluarganya.			
8	Memberikan kesempatan klien untuk bertanya.			
9	Menutup pintu, jendela dan memasang sekat.			

Fase Kerja				
10	Mengatur posisi tidur pasien.			
11	Memasang perlak.			
12	Mendekatkan alat-alat dan piala ginjal ke tubuh pasien/menyiapkan kantong plastik untuk sampah.			
13	Membuka balutan luka dengan benar sesuai jenis balutan (plester atau kassa gulung) lalu membuangnya ke piala ginjal/kantong plastik.			
14	Mengkaji kondisi luka.			
15	Memakai handscoen steril.			
16	Mencuci luka dengan kassa NaCl 0,9% dan sabun cuci luka, kemudian di keringkan.			
17	Melakukan nekrotomi jika perlu.			
18	Mencuci kembali setelah dilakukan nekrotomi (mengulang poin 16)			
19	Menutup luka dengan kassa lembab NaCl 0,9% sebagai kompres luka (balutan primer).			
20	Menutup dengan kassa kering di atasnya (balutan sekunder) dan diplester atau difiksasi dengan kassa gulung.			
21	Rapikan pasien dan alat.			
Fase Terminasi				
22	Evaluasi respon pasien.			
23	Simpulkan hasil kegiatan.			
24	Kontrak waktu kegiatan selanjutnya.			
25	Dokumentasikan hasil kegiatan.			
Nilai = $\frac{\text{Total Nilai}}{\text{Total Skor (37)}} \times 100$		Nilai = $\frac{\dots \times 100}{37} =$		

Terima
kasih

